



Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT. Pelindo I dengan PT. Pelindo IV

Syamsuddin

Institut Teknologi Pertanian Takalar, Indonesia

E-mail: syamsuddin@itp-takalar.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-11-22 Revised: 2022-12-20 Published: 2023-01-08 Keywords: <i>Analysis;</i> <i>Financial Ratios;</i> <i>Liquidity Level;</i> <i>Profitability Level;</i> <i>Solvency Level;</i> <i>Activity Level.</i>	This study aims to determine the condition of the financial ratios of PT. Pelindo I with PT. Pelindo IV, This research was conducted using qualitative methods and data types. In this study, researchers took data from balance sheets and income statements. This research was conducted at PT. Pelindo I with PT. Pelino IV. The data source in this research is secondary data in the form of annual reports. In this study, data were obtained using quantitative data collection techniques. Data processing in this study is a comparative descriptive analysis technique. The data analysis used in this study is the analysis technique of different test analysis (Komparaty) using the ANOVA table. The results of this study state that the financial ratios of PT. Pelindo I with PT. Pelindo IV for the last three years Based on the analysis of different tests with the Independent-Sample t Test on the financial performance of PT Pelindo I and PT Pelindo IV, it can be concluded that the financial performance assessment in general shows that the performance of PT Pelindo I is not better than PT Pelindo IV.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-11-22 Direvisi: 2022-12-20 Dipublikasi: 2023-01-08 Kata kunci: <i>Analisis;</i> <i>Rasio Keuangan;</i> <i>Tingkat Likuiditas;</i> <i>Tingkat Profitabilitas;</i> <i>Tingkat Solvabilitas;</i> <i>Tingkat Aktivitas.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi rasio keuangan PT. Pelindo I dengan PT. Pelindo IV, Penelitian ini dilakukan dengan metode dan jenis data kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengambilan data dari laporan neraca dan laporan laba rugi. Penelitian ini dilakukan di PT. Pelindo I dengan PT. Pelino IV. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder dari annual report. Pada penelitian ini, data diperoleh dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data kuantitatif, Proses pengolahan data pada penelitian ini teknik analisis <i>deskriptif Comperatif</i> . Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis Analisis Uji beda (Komparaty) dengan menggunakan tabel Anova. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa rasio keuangan PT. Pelindo I dengan PT. Pelindo IV selama tiga tahun terakhir Berdasarkan analisis uji beda dengan menggunakan <i>Independent-Sample t Test</i> pada kinerja keuangan antara perusahaan PT Pelindo I dengan PT Pelindo IV maka dapat diambil kesimpulan Penilaian kinerja keuangan secara umum menunjukkan bahwa kinerja PT Pelindo I tidak lebih baik jika PT Pelindo IV.

I. PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan salah satu bentuk korporasi yang menjalankan setiap jenis usahanya, bersifat tetap, terus menerus dan bekerja dalam wilayah Negara Republik Indonesia, untuk tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba (menurut ketentuan Pasal 1 huruf b UU Wajib Daftar Perusahaan). Dengan keuntungan maksimal itulah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Namun dewasa ini dunia usaha berkembang semakin pesat. Banyak perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan sehingga membuat persaingan usaha yang begitu ketat dan kompetitif. Oleh karena itu para perusahaan dituntut untuk bisa mengelola sumber daya yang mereka miliki lebih efektif dan efisien demi menunjang apa yang telah menjadi tujuan perusahaan sebelumnya. Kinerja keuangan perusahaan yang lebih fundamental

dalam menjelaskan beberapa kekuatan dan kelemahan perusahaan adalah rasio keuangan yang menunjukkan hubungan antara dua atau lebih data keuangan. Melalui analisis rasio keuangan akan didapat pemahaman keuangan yang menunjukkan hubungan antara dua atau lebih data keuangan. Melalui analisis rasio keuangan akan didapat pemahaman yang lebih baik terhadap kinerja keuangan perusahaan daripada analisis yang hanya terdapat data keuangan saja.

Analisis rasio keuangan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan melalui perbandingan internal dan eksternal. Perbandingan internal yaitu dengan membandingkan rasio masa lalu dan akan datang dalam perusahaan yang sama. Perbandingan eksternal yaitu dengan membandingkan rasio satu perusahaan dengan perusahaan yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada titik waktu yang sama. Persaingan

usaha yang semakin ketat mendorong perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerjanya dengan cara menciptakan kondisi perusahaan yang kondusif untuk dapat memanfaatkan pendanaanya. Kinerja perusahaan merupakan faktor fundamental yang dapat mempengaruhi harga (Fakhrudin dan Hadiyanto, 2001). Makin baik kinerja perusahaan, makin besar laba usaha dan keuntungan yang diperoleh pemegang usaha/investor, sehingga menarik investor lain untuk membeli aset dari perusahaan tersebut. Meriewaty dan Setyani (2005) mengemukakan bahwa laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dan perubahannya serta kinerja keuangan perusahaan yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Tingkat pengembalian (return) erat kaitannya dengan meningkatkan kemakmuran investor, dalam hal ini akan memaksimalkan kekayaan perusahaan.

Penelitian ini mencoba menganalisis apakah kinerja keuangan emiten-emiten mampu memberikan informasi positif yang pasti dan menjanjikan return yang tinggi bagi calon investor. Dengan demikian perusahaan harus memperhatikan kinerja keuangan perusahaan demi memperoleh return yang diharapkan. Rasio keuangan memungkinkan investor menilai kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan saat ini dan di masa lalu, serta sebagai pedoman bagi investor menilai kinerja masa lalu dan masa mendatang. Melalui analisis rasio keuangan dapat diketahui kelemahan dan kekuatan suatu perusahaan dan dapat pula dijadikan indikator untuk mengukur tingkat likuiditas, solvabilitas, aktifitas dan profitabilitas. Sektor prasarana angkutan laut dikelola oleh PT Pelabuhan Indonesia I-IV yang bertanggung jawab terhadap aktivitas di pelabuhan. PT Pelabuhan Indonesia I merupakan perusahaan BUMN yang membawahi beberapa pelabuhan khususnya di wilayah Indonesia barat dan IV (Persero) merupakan perusahaan BUMN yang membawahi beberapa pelabuhan khususnya di wilayah Indonesia Timur. Berdasarkan perannya sebagai penyedia layanan prasarana perhubungan laut, PT Pelabuhan Indonesia I dan IV (Persero) bertanggungjawab atas ketersediaannya prasarana yang menunjang perhubungan laut yang berkaitan erat dengan kegiatan perdagangan di Indonesia khususnya wilayah Indonesia Timur.

Pada tahun 2011, PT Pelabuhan Indonesia IV (Persero) berada pada urutan ke-58 berdasarkan

laba yang diperoleh seperti yang diberitakan (Merakyat.com). Kinerja ini masih berada dibawah PT Pelabuhan Indonesia I (Persero), PT Pelabuhan Indonesia II (Persero), dan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero). Melihat kondisi kinerja perusahaan PT Pelabuhan Indonesia IV yang masih berada di bawah pelabuhan lainnya menjadi suatu pertanyaan bersama. Data prestasi PT. Pelindo I di Tahun 2014 menunjukkan peningkatan berdasarkan laporan Annual Report (versi Website) yaitu Total Asset Rp. 4,855 Triliun, laba komprehensif Rp. 586,60 Miliar, ROA Rp. 12,08%, pendapatan usaha Rp. 2,09 Triliun, ROE, 23,60% Skor penilaian GCG 94,16% masuk dalam katagori "sangat baik" sedangkan PT. Pelindo IV di Tahun 2014 menunjukkan peningkatan berdasarkan laporan Annual Report yaitu Total Asset Rp. 4,116 Triliun, laba komprehensif Rp. 476,27 Miliar, ROA Rp. 17,30%, pendapatan usaha Rp. 2,422 Triliun, ROE, 33,88% Skor penilaian GCG 85,00% masuk dalam katagori "baik".

Penilaian kinerja pada perusahaan BUMN berdasarkan KEP-100/MBU/2002 yang ditetapkan pada 4 Juni 2002, kinerja perusahaan dapat dilihat berdasarkan aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Aspek keuangan dinilai dengan menggunakan delapan indikator yaitu *return on equity* (ROE), *return on investmen* (ROI), rasio kas, *current ratio*, *collection periods*, perputaran persediaan, *total assets turn over* (TATO), dan total modal sendiri terhadap total aktiva. Penilaian kinerja keuangan pada perusahaan BUMN menggunakan standar indikator berdasarkan KEP-100/MBU/2002, sehingga dapat menganalisis laporan keuangan dengan membandingkan rasio-rasio keuangannya berdasarkan data historis yang dimiliki perusahaan untuk melihat perkembangan kinerja yang berhasil dicapai perusahaan dalam periode tertentu. Selain itu, dengan melakukan analisis terhadap rasio keuangan pihak manajemen dapat mengambil tindakan dan kebijakan yang tepat demi kelangsungan perusahaannya, serta sebagai bahan evaluasi terhadap hasil kerja perusahaan. Urgensi dari penelitian ini mengingat rasio keuangan merupakan sesuatu hal sangat penting terkait dengan posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan, maka peneliti tertarik untuk meneliti kinerja keuangan perusahaan PT Pelindo I dan IV dengan membandingkan dengan pengaruh kinerja keuangan antara Pelindo I (Persero) dan Pelindo IV (Persero) dengan menggunakan rasio. Peneliti menggunakan kinerja keuangan sebagai variabel dependen karena

kinerja keuangan merupakan kebutuhan dari suatu perusahaan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan serta mengetahui kekuatan dan juga kelemahan dari perusahaan tersebut.

Dengan laporan keuangan tersebut kita bisa melihat bagaimana kemajuan maupun kemunduran pada PT. Pelindo I (Persero) dengan PT. Pelindo IV (Persero) dan juga masalah-masalah yang telah dihadapi, misalnya dalam kewajibannya baik dalam jangka pendek dan jangka panjang. Untuk mengetahui hal tersebut adalah dengan jalan membandingkan elemen tertentu dan pasiva dilain pihak serta dengan beberapa elemen dari laporan laba rugi. Dengan demikian maka perbandingan yang dilakukan dimaksudkan nantinya agar dapat mendukung segala keputusan yang akan diambil bagi kepentingan PT. Pelindo I (Persero) dengan PT. Pelindo IV (Persero). Kinerja keuangan merupakan bagian penting dari perusahaan yang harus diukur dan dievaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, para pengambil keputusan akan mengambil langkah yang dibutuhkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja. Penelitian terdahulu (*emphirical study*) tentang pengukuran terhadap kinerja perusahaan yang menggunakan rasio keuangan telah banyak dilakukan oleh peneliti, antara lain adalah Hidayat (2007) menunjukkan bahwa tidak terdapat peningkatan kinerja yang signifikan, meskipun terdapat rasio keuangan yaitu rasio likuiditas yang mengindikasikan adanya peningkatan kinerja. Nursyamsi (2009) menunjukkan bahwa: (1) rasio likuiditas, solvabilitas, aktifitas dan profitabilitas sebagai proksi kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian (*return*) saham tidak sama.

Dari hasil penelitian terdahulu di atas, menunjukkan bahwa kinerja keuangan dalam perusahaan memiliki peranan sangat penting sebagai alat menilai kinerja perusahaan. Dengan demikian, kinerja keuangan yang diprosikan dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktifitas dan rasio profitabilitas diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga akan direspon positif oleh para investor. Penelitian ini akan menguji perbandingan kinerja keuangan perusahaan PT. Pelindo I (Persero) dan Pelindo IV (Persero) dengan menggunakan rasio keuangan. Peneliti menggunakan kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel dependen karena kinerja keuangan perusahaan dapat mengevaluasi, menentukan dan mengambil langkah kebijakan yang tepat bagi kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Obyek penelitian ini

adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pelabuhan di wilayah Sumatera, Banten Jakarta dan Jawa Barat yaitu PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) dan PT. Pelabuhan Indonesia IV (PT. Pelindo IV) di wilayah Timur meliputi Makassar.

Tujuan dilakukan perbandingan kinerja keuangan tersebut adalah untuk meningkatkan kinerja keuangan agar lebih efisien dan optimal, sekaligus dapat mendukung peningkatan daya saing ketingkat global. Dengan adanya perbandingan kedua BUMN tersebut, diharapkan terbentuknya hubungan yang handal dalam kawasan Timur Indonesia. PT. Pelindo IV yang berkantor pusat di Makassar mengelola 26 cabang pelabuhan di 7 Propinsi di wilayah Indonesia Timur yaitu Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Sulawesi Tenggara, Kalimantan Timur, Papua dan Maluku. Disamping itu, PT. Pelindo IV mengelola 2 anak perusahaan yaitu PT. Kaltim Kariangau Terminal dan PT. Equiport Inti Indonesia. Sedangkan PT. Pelindo I yang berkantor pusat di Medan, mengelola 16 cabang perusahaan dan enam perwakilan volume ekspor, yang tersebar di tiga Propinsi, yaitu Nangroe Aceh Darussalam (NAD), Sumatera Utara dan Riau. Unit usaha lain yang dikelola PT. Pelindo I adalah usaha Terminal Peti Kemas Belawan dan Usaha Galangan Kapal. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini memasukkan variabel Rasio keuangan yang terdiri: likuiditas, solvabilitas, aktifitas dan profitabilitas sebagai variabel independen dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen. Data yang di gunakan dalam penelian ini adalah data berupa laporan keuangan tahun 2013 sampai tahun 2015 yang diperoleh dari PT. Pelindo I (Persero) dengan PT. Pelindo IV (Persero).

Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui dan menganalisi kinerja keuangan perusahaan PT. Pelindo I (Persero) dan PT. Pelindo IV (Persero) dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dan untuk megetahui apakah kinerja keuangan terdapat perbedaan kinerja Keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas antara PT. Pelindo I dan PT. Pelindo IV periode 3 Tahun dari tahun 2013-2015.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan perusahaan tahun 2013 sampai tahun 2015 yang diperoleh dari PT. Pelindo (Persero)

di Medan dan PT. Pelindo IV di Makassar. Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan laba rugi dan neraca perusahaan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada data dan informasi yang dibutuhkan dapat mudah diperoleh dan tidak membutuhkan biaya yang besar serta relevan dengan pokok permasalahan yang menjadi obyek peneliti waktu. Sedangkan penentuan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria laporan keuangan 3 Tahun terakhir bukan laporan keuangan induk.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kinerja sebuah perusahaan yang merupakan badan usaha milik negara (BUMN) dapat dinilai dari tiga aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Perusahaan BUMN yang memiliki karakteristik khusus memiliki indikator dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian ini ada 4 yang menjadi tolak ukur dalam menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu analisis likuiditas, analisis solvabilitas, analisis aktivitas dan analisis profitabilitas.

1. Analisis Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi baik kewajiban kepada pihak kreditur maupun dalam proses produksi perusahaan. Untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan *current ratio* dan *quick ratio*.

a) Current Ratio

Tabel 1. Perhitungan Current Ratio tahun 2013

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio	Kriteria
2013	1.274.053.559.663	611.997.155.060	208%	Baik Sekali
2014	1.478.307.670.217	727.173.225.024	203%	Baik Sekali
2015	1.766.673.446.375	1.114.460.837.571	159%	Cukup Baik

Sumber: Laporan keuangan PT Pelindo I

Tabel 1 menunjukkan current ratio PT Pelindo I dari tahun 2013 dan 2014 dikriteriakan baik sekali, untuk tahun 2015 masuk kriteria cukup baik. Tahun 2013 current ratio sebesar 208% sehingga setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh

aktiva lancar sebesar Rp. 2,08 dan untuk tahun 2014 current ratio sebesar 203% sehingga setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp. 2,03, terjadi penurunan current ratio tahun 2015 sebesar 44% yang disebabkan jumlah hutang lancar untuk tahun 2015 yang lebih tinggi dibandingkan jumlah aktiva lancar, serta adanya peningkatan jumlah hutang.

Tabel 2. Perhitungan Current Ratio tahun 2013-2015 PT Pelindo IV

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio	Kriteria
2013	881.657.312.607	505.763.117.041	174%	Baik
2014	903.706.826.326	545.174.314.204	165%	Cukup Baik
2015	2.717.336.979.854	1.052.683.190.902	258%	Baik Sekali

Sumber: Laporan keuangan PT Pelindo IV

Tabel 2 menunjukkan current ratio PT Pelindo IV dari tahun 2013 dikriteriakan baik, tahun 2014 dikriteriakan cukup baik, dan untuk tahun 2015 masuk kriteria baik sekali. Tahun 2013 current ratio sebesar 174% sehingga setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp. 1,74, tahun 2014 terjadi penurunan current ratio sebesar 165% sehingga setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp. 1,65, terjadi peningkatan current ratio tahun 2015 sebesar 258% disebabkan jumlah aktiva lancar untuk tahun 2015 yang lebih tinggi dibandingkan jumlah hutang lancar, serta adanya penurunan jumlah hutang.

b) Quick Ratio

Tabel 3. Perhitungan Quick Ratio Tahun 2013-2015 PT Pelindo I

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persediaan	Quick Ratio	Kriteria
2013	1.274.033.559.663	611.997.155.060	11.934.391.115	206%	Baik Sekali
2014	1.478.307.670.217	727.173.225.024	17.302.906.753	208%	Baik Sekali
2015	1.766.673.446.375	1.114.460.837.571	21.226.159.916	156%	Cukup Baik

Tabel 3 menunjukkan quick ratio PT Pelindo I dari tahun 2013 dan 2014 dikriteriakan baik sekali, untuk tahun 2015 masuk kriteria cukup baik. Tahun 2013 quick ratio sebesar 206%

sehingga setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar dan persediaan sebesar Rp. 2,06 dan untuk tahun 2014 quick ratio sebesar 200% sehingga setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar dan persediaan sebesar Rp. 2,00, terjadi penurunan quick ratio tahun 2015 sebesar 44% yang disebabkan jumlah hutang lancar untuk tahun 2015 yang lebih tinggi dibandingkan jumlah aktiva lancar, serta adanya peningkatan jumlah hutang.

Tabel 4. Perhitungan Quick Ratio Tahun 2013-2015 PT Pelindo IV

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persediaan	Quick Ratio	Kriteria
2013	881.637.312.607	505.763.117.041	3.638.080.975	174%	Cukup Baik
2014	903.706.826.326	545.174.314.204	9.045.360.212	166%	Cukup Baik
2015	2.717.336.979.854	1.052.683.190.902	8.818.149.583	258%	Baik Sekali

Tabel 4 menunjukkan quick ratio PT Pelindo IV dari tahun 2013 dan tahun 2014 dikriteriakan cukup baik, dan tahun 2015 masuk kriteria baik sekali. Tahun 2013 quick ratio sebesar 174% sehingga setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp. 1,74, tahun 2014 terjadi penurunan quick ratio sebesar 166% sehingga setiap Rp. 1,00 hutang lancar dijamin pengembaliannya oleh aktiva lancar sebesar Rp. 1,66, terjadi peningkatan quick ratio tahun 2015 sebesar 258% disebabkan jumlah aktiva lancar untuk tahun 2015 yang lebih tinggi dibandingkan jumlah hutang lancar, serta adanya penurunan jumlah hutang.

2. Analisis Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan baik kewajiban keuangan jangka panjang maupun jangka pendek. Untuk mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan Debt to Total Assets Ratio dan Debt to Equity Ratio.

a) Debt To Total Assets Ratio (Debt ratio)

Tabel 5. Perhitungan Debt to Total Assets Ratio Tahun 2013-2015 PT Pelindo I

Tahun	Total hutang	Total Aktiva	Debt To Total Assets Ratio	Kriteria
2013	1.803.224.945.389	4.565.450.390.612	41,2 %	Baik
2014	1.819.919.973.531	4.843.054.889.736	37,5 %	Baik Sekali
2015	1.851.698.492.821	5.491.915.582.071	33,7 %	Baik Sekali

Sumber: Laporan Keuangan PT Pelindo I

Tabel 5 menunjukkan Debt to Total Assets Ratio di PT Pelindo I tahun 2013 dalam kategori baik dan tahun 2014 dan 2015 dalam kategori baik sekali. Pada tahun 2013 Debt to Total Assets Ratio sebesar 41,2% artinya setiap Rp 1,00 aset dapat menjamin hutang sebesar Rp. 0,41, dan dalam kategori baik. Tahun 2014 Debt to Total Assets Ratio sebesar 37,5% artinya setiap Rp 1,00 aset dapat menjamin hutang sebesar Rp. 0,37, dan dalam kategori baik sekali. Tahun 2015 Debt to Total Assets Ratio sebesar 33,7% artinya setiap Rp 1,00 aset dapat menjamin hutang sebesar Rp 0,33, dan dalam kategori baik sekali.

Tabel 6. Perh. Debt To Total Assets Ratio Tahun 2013-2015 PT Pelindo IV

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Debt To Total Assets Ratio	Kriteria
2013	991.248.156.773	3.601.642.122.539	27,5 %	Baik Sekali
2014	1.156.586.290.702	4.032.135.265.305	28,6 %	Baik Sekali
2015	1.757.222.733.936	7.021.009.827.043	25,0 %	Baik Sekali

Sumber: Laporan keuangan PT Pelindo IV

Tabel 6 menunjukkan Debt to Total Assets Ratio di PT Pelindo IV tahun 2013 sampai 2015 dalam kategori baik sekali. Tahun 2013 Debt to Total Assets Ratio sebesar 27,5% artinya setiap Rp 1,00 aset dapat menjamin hutang sebesar Rp. 0,27, dan dalam kategori baik sekali. Tahun 2014 Debt to Total Assets Ratio sebesar 28,6% artinya setiap Rp 1,00 aset dapat menjamin hutang sebesar Rp. 0,29, dan dalam kategori baik sekali. Pada tahun 2015 Debt to Total Assets Ratio sebesar 25% artinya setiap Rp 1,00 aset dapat menjamin hutang sebesar Rp. 0,25, dan dalam kategori baik sekali.

b) Debt to Equity Ratio

Tabel 7. Perhitungan Debt to Equity Ratio Tahun 2013-2015 PT Pelindo I

Tahun	Total Hutang	Ekuitas	Debt To Equity Ratio	Kriteria
2013	1.883.224.945.389	2.682.225.445.223	70,2%	Cukup Baik
2014	1.819.919.973.531	3.023.134.336.205	60,1%	Baik
2015	1.851.690.492.821	3.640.225.989.250	50,8%	Baik

Sumber: Laporan keuangan PT Pelindo I

Tabel 7 menunjukkan Debt to Equity Ratio di PT Pelindo I tahun 2013 dalam kategori cukup baik dan tahun 2014 dan 2015 dalam kategori baik. Pada tahun 2013 Debt to Equity Ratio sebesar 70,2% artinya setiap Rp 1,00 ekuitas dapat menjamin hutang sebesar Rp. 0,7, dan dalam kategori baik. Tahun 2014 Debt to Equity Ratio sebesar 60,1% artinya setiap Rp 1,00 ekuitas dapat menjamin hutang sebesar Rp. 0,6, dan dalam kategori baik sekali. Pada tahun 2015 Debt to Equity Ratio sebesar 50,8% artinya setiap Rp 1,00 ekuitas dapat menjamin hutang sebesar Rp. 0,51, dan dalam kategori baik.

Tabel 8. Perhitungan Debt to Equity Ratio Tahun 2013-2015 PT Pelindo IV

Tahun	Total Hutang	Ekuitas	Debt To Equity Ratio	Kriteria
2013	991.268.158.773	2.618.373.963.766	37,9%	Baik
2014	1.156.586.200.702	2.875.519.064.603	40,2%	Baik
2015	1.757.222.733.936	5.263.787.093.108	33,3%	Baik

Sumber: Laporan keuangan PT Pelindo IV

Tabel 8 menunjukkan Debt to Equity Ratio di PT Pelindo IV tahun 2013, 2014 dan 2015 dalam kategori baik. Tahun 2013 Debt to Equity Ratio sebesar 37,9% artinya setiap Rp 1,00 ekuitas dapat menjamin hutang sebesar Rp. 0,38, dan dalam kategori baik. Tahun 2014 Debt to Equity Ratio sebesar 40,2% artinya setiap Rp 1,00 ekuitas dapat menjamin hutang sebesar Rp. 0,4, dan dalam kategori baik. Pada tahun 2015 Debt to Equity Ratio sebesar 33,3% artinya setiap Rp 1,00 ekuitas dapat menjamin hutang sebesar Rp. 0,33, dan dalam kategori baik.

3. Analisis Aktivitas (Activity Analysis)

Analisis aktivitas adalah mengukur seberapa efektif perusahaan dalam me-

manfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya perediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

a) Total assets turn over

Tabel 9. Perhitungan Total assets turn over Tahun 2013-2015 PT Pelindo I

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Total assets turn over
2013	1.834.980.540.637	4.565.450.390.612	0,402
2014	2.095.520.953.158	4.843.054.009.736	0,432
2015	2.340.724.008.344	5.491.915.582.071	0,426

Tabel 9 menunjukkan Total assets turn over di PT Pelindo I tahun 2013, 2014 dan 2015 dalam kategori cukup efisien. Tahun 2013 Total assets turn over sebesar 0,402 artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,402 kali dari total aktiva yang dimiliki. Tahun 2014 Total assets turn over sebesar 0,432 artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,432 kali dari total aktiva yang dimiliki. Pada tahun 2015 Total assets turn over sebesar 0,426 artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,426 kali dari total aktiva yang dimiliki.

Tabel 10. Perhitungan Total assets turn over Tahun 2013-2015 PT Pelindo IV

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Total assets turn over
2013	1.832.935.102.675	3.601.642.122.539	0,508
2014	2.168.549.302.775	4.032.135.265.305	0,537
2015	1.392.027.978.028	7.021.009.827.043	0,198

Tabel 10 menunjukkan Total assets turn over di PT Pelindo IV tahun 2013, dan 2014 dalam kategori efisien, dan tahun 2015 dalam kategori kurang efisien. Tahun 2013 Total assets turn over sebesar 0,508 artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,508 kali dari total aktiva yang dimiliki. Tahun 2014 Total assets turn over sebesar 0,537 artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,537 kali dari

total aktiva yang dimiliki. Pada tahun 2015 Total assets turn over sebesar 0,198 artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,198 kali dari total aktiva yang dimiliki.

b) Perputaran modal kerja

Perputaran modal kerja di PT Pelindo I tahun 2013 sebesar 2,768 artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar 2,768 kali dari aktiva lancar dikurangi utang lancar yang dimiliki. Tahun 2014 perputaran modal kerja sebesar 2,887 artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar 2,887 kali dari total aktiva dikurangi utang lancar yang dimiliki. Pada tahun 2015 perputaran modal kerja sebesar 2,134 artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,426 dari aktiva lancar dikurangi utang lancar yang dimiliki. Sedangkan perputaran modal kerja di PT Pelindo IV tahun 2013 sebesar 4,881 artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar 4,881 kali dari aktiva lancar dikurangi utang lancar yang dimiliki. Tahun 2014 perputaran modal kerja sebesar 5,844 artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar 5,844 kali dari total aktiva dikurangi utang lancar yang dimiliki. Pada tahun 2015 perputaran modal kerja sebesar 1,486 artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar 1,486 dari aktiva lancar dikurangi utang lancar yang dimiliki.

c) Perputaran Aktiva Tetap

Perputaran aktiva tetap di PT Pelindo I tahun 2013 perputaran aktiva tetap sebesar 2,081 artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar 2,081 kali dari aktiva tetap yang dimiliki. Tahun 2014 perputaran aktiva tetap sebesar 2,318 artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar 2,318 kali dari aktiva tetap yang dimiliki. Pada tahun 2015 perputaran aktiva tetap sebesar 0,861 artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,861 kali dari

aktiva tetap yang dimiliki. Sedangkan perputaran aktiva tetap di PT Pelindo IV tahun 2013 perputaran aktiva tetap sebesar 2,078 artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar 2,078 kali dari aktiva tetap yang dimiliki. Tahun 2014 perputaran aktiva tetap sebesar 2,399 artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar 2,399 kali dari aktiva tetap yang dimiliki. Pada tahun 2015 Total assets turn over sebesar 0,512 artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,512 kali dari aktiva tetap yang dimiliki.

4. Analisis Profitabilitas (Profitability Analysis)

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan tingkat efektifitas manajemen dalam kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan.

a) Profit Margin

Profit margin di PT Pelindo I tahun 2013 profit margin sebesar 0,331 artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan laba sebesar 0,331 dari penjualannya. Tahun 2014 yaitu profit margin sebesar 0,324 artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan laba sebesar 0,324 dari penjualannya. Pada tahun 2015 profit margin sebesar 0,361 artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan laba sebesar 0,331 dari penjualannya. Sedangkan profit margin di PT Pelindo IV tahun 2013 profit margin sebesar 0,246 artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan laba sebesar 0,246 dari penjualannya. Tahun 2014 profit margin sebesar 0,207 artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan laba sebesar 0,207 dari penjualannya. Pada tahun 2015 profit margin sebesar 0,284 artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan laba sebesar 0,284 dari penjualannya.

b) ROI (*Return On Investment*)

ROI di PT Pelindo I tahun 2013 ROI sebesar 0,133 artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan laba sebesar 0,133 dari total aktivasinya. Tahun 2014 ROI sebesar 0,140 artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan laba sebesar 0,140 dari total aktivasinya. Pada tahun 2015 ROI sebesar 0,154 artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan laba sebesar 0,154 dari total aktivasinya. Sedangkan ROI di PT Pelindo IV tahun 2013 ROI sebesar 0,125 artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan laba sebesar 0,125 dari total aktivasinya. Tahun 2014 ROI sebesar 0,111 artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan laba sebesar 0,111 dari total aktivasinya. Pada tahun 2015 ROI sebesar 0,056 artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan laba sebesar 0,056 dari total aktivasinya.

c) ROE (*Return On Equity*)

ROE di PT Pelindo I tahun 2013 ROI sebesar 0,358 artinya perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 0,358 dari modalnya sendiri. Pada tahun 2014 ROI sebesar 0,399 artinya perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 0,399 dari modalnya sendiri. Pada tahun 2015 ROI sebesar 1,652 artinya perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 1,652 dari modalnya sendiri. Sedangkan ROE di PT Pelindo IV tahun 2013 ROE sebesar 0,748 artinya perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 0,748 dari modalnya sendiri. Tahun 2014 ROE sebesar 0,492 artinya perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 0,492 dari modalnya sendiri. Pada tahun 2015 ROE sebesar 0,136 artinya perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 0,136 dari modalnya sendiri.

B. Pembahasan

1. Rasio Likuiditas

Variabel *Current ratio* terpilih sebagai variabel yang tidak mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan perusahaan PT Pelindo I dan Pelindo IV, karena mempunyai tingkat

signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0.717 > 0.05$). Oleh karena itu H_0 diterima, artinya yaitu variabel *current ratio* tidak mempunyai kontribusi sebagai pembeda dan tidak menunjukkan perbedaan yang bermakna antara kinerja keuangan perusahaan PT Pelindo I dan Pelindo IV. Berdasarkan tabel 21 dan Tabel 22 rata-rata *current ratio* PT Pelindo I sebesar 1,90 sedikit lebih kecil dari rata-rata perusahaan PT Pelindo IV sebesar 1,99, ini berarti *current ratio* PT Pelindo I sama baiknya jika dibandingkan dengan *current ratio* perusahaan Pelindo IV. Semakin besar *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Variabel *Quick Ratio* terpilih sebagai variabel yang tidak mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan PT Pelindo I dengan Pelindo IV, karena mempunyai tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0.629 > 0.05$). Oleh karena itu H_0 diterima, artinya variabel *quick ratio* tidak mempunyai kontribusi sebagai pembeda dan dapat menunjukkan perbedaan yang bermakna antara kinerja keuangan PT Pelindo I dengan Pelindo IV. Berdasarkan tabel 21 dan Tabel 22 rata-rata *quick ratio* PT Pelindo I sebesar 1,87 sedikit lebih kecil dari rata-rata perusahaan Pelindo IV sebesar 1,89, ini berarti *quick ratio* perusahaan sama baiknya jika dibandingkan dengan *quick ratio* perusahaan Pelindo IV.

2. Rasio Solvabilitas

Variabel *Debt to Total Asset* terpilih sebagai variabel yang mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan perusahaan PT Pelindo I dengan Pelindo IV, karena mempunyai tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0.001 < 0.05$). Oleh karena itu H_0 ditolak, artinya variabel *debt to total asset* mempunyai kontribusi sebagai pembeda dan dapat menunjukkan perbedaan yang bermakna antara kinerja keuangan perusahaan PT Pelindo I dengan Pelindo IV. Berdasarkan tabel 21 dan Tabel 22 rata-rata *debt to total asset* perusahaan PT Pelindo I sebesar 0,37 lebih besar dari rata-rata *debt to total asset* perusahaan Pelindo IV sebesar 0,27, ini berarti *debt to total asset* perusahaan PT Pelindo I) kurang baik jika dibandingkan dengan *debt to total asset* Pelindo IV. Variabel *Debt to Equity* terpilih sebagai

variabel yang mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan perusahaan PT Pelindo I dengan Pelindo IV, karena mempunyai tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,001 < 0,05$). Oleh karena itu H_0 ditolak, artinya variabel *debt to equity* yang mempunyai kontribusi sebagai pembeda dan dapat menunjukkan perbedaan yang bermakna antara kinerja keuangan PT Pelindo I dengan PT Pelindo IV. Berdasarkan tabel 21 dan Tabel 22 rata-rata *debt to equity* perusahaan PT Pelindo I sebesar 0,604 lebih besar dari rata-rata *debt to equity* perusahaan PT Pelindo IV sebesar 0,371, ini berarti *debt to equity* perusahaan PT Pelindo I kurang baik jika dibandingkan dengan *debt to equity* perusahaan dengan PT Pelindo IV. Menurut Syafrî (2008:303) semakin kecil rasio hutang modal maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama.

3. Rasio Aktivitas

Variabel *Total Asset Turnover* terpilih sebagai variabel yang tidak mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan perusahaan PT Pelindo I dengan PT Pelindo IV, karena mempunyai tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,936 > 0,05$). Oleh karena itu H_0 diterima, artinya variabel *Total Asset Turnover* tidak mempunyai kontribusi sebagai pembeda dan tidak dapat menunjukkan perbedaan yang bermakna antara kinerja keuangan PT Pelindo I dengan PT Pelindo IV. Berdasarkan tabel 21 dan Tabel 22 rata-rata *Total Asset Turnover* perusahaan PT Pelindo I sebesar 0,420 sama dengan rata-rata *total asset turnover* perusahaan PT Pelindo IV sebesar 0,414, ini berarti *total asset turnover* perusahaan PT Pelindo I sama baik jika dibandingkan dengan *total asept turnover* perusahaan PT Pelindo IV. Variabel *total asset turnover* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total asset. Rasio ini menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan laba. *Total assets turn over* merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva

dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

Variabel Perputaran Modal Kerja terpilih sebagai variabel yang tidak mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan perusahaan PT Pelindo I dengan PT Pelindo IV, karena mempunyai tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,185 > 0,05$). Oleh karena itu H_0 diterima, artinya variabel Perputaran Modal Kerja tidak mempunyai kontribusi sebagai pembeda dan tidak dapat menunjukkan perbedaan yang bermakna antara kinerja keuangan PT Pelindo I dengan PT Pelindo IV. Berdasarkan tabel 21 dan Tabel 22 rata-rata Perputaran Modal Kerja perusahaan PT Pelindo I sebesar 2,596 lebih tinggi daripada rata-rata Perputaran Modal Kerja perusahaan PT Pelindo IV sebesar 4,014, ini berarti Perputaran Modal Kerja perusahaan PT Pelindo I sama baik jika dibandingkan dengan perputaran modal kerja perusahaan PT Pelindo IV.

Variabel Perputaran Aktiva Tetap terpilih sebagai variabel yang tidak mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan perusahaan PT Pelindo I dengan PT Pelindo IV, karena mempunyai tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,865 > 0,05$). Oleh karena itu H_0 diterima, artinya variabel Perputaran Aktiva Tetap tidak mempunyai kontribusi sebagai pembeda dan tidak dapat menunjukkan perbedaan yang bermakna antara kinerja keuangan PT Pelindo I dengan PT Pelindo IV. Berdasarkan tabel 21 dan Tabel 22 rata-rata Perputaran Aktiva Tetap perusahaan PT Pelindo I sebesar 1,753 hampir sama dengan rata-rata Perputaran Aktiva Tetap perusahaan PT Pelindo IV sebesar 1,663, ini berarti Perputaran Aktiva Tetap perusahaan PT Pelindo I sama baik jika dibandingkan dengan Perputaran Aktiva Tetap perusahaan PT Pelindo IV. Perputaran Aktiva Tetap mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan, atau berapa rupiah penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap (Sawir, 2003:17).

4. Rasio Profitabilitas

Variabel *Profit Margin* terpilih sebagai variabel yang mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan perusahaan PT Pelindo I dengan PT Pelindo IV, karena mempunyai tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0.000 < 0.05$). Oleh karena itu H_0 ditolak, artinya variabel *profit margin* mempunyai kontribusi sebagai pembeda dan dapat menunjukkan perbedaan yang bermakna antara kinerja keuangan perusahaan PT Pelindo I dengan PT Pelindo IV. Berdasarkan tabel 21 dan Tabel 22 rata-rata *profit margin* perusahaan PT Pelindo I sebesar 0,338 lebih kecil dari rata-rata *profit margin* perusahaan PT Pelindo IV sebesar 0,245, ini berarti *profit margin* perusahaan PT Pelindo I kurang baik jika dibandingkan dengan *profit margin* perusahaan PT Pelindo IV. Variabel *Return on Investment* terpilih sebagai variabel yang mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan perusahaan PT Pelindo I dengan PT Pelindo IV, karena mempunyai tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0.002 < 0.05$). Oleh karena itu H_0 ditolak, artinya variabel *return on investment* mempunyai kontribusi sebagai pembeda dan dapat menunjukkan perbedaan yang bermakna antara kinerja keuangan perusahaan PT Pelindo I dengan PT Pelindo IV.

Berdasarkan tabel 21 dan Tabel 22 rata-rata *return on investment* perusahaan PT Pelindo I sebesar 0,142 lebih kecil dari rata-rata *return on investment* perusahaan PT Pelindo IV sebesar 0.097, ini berarti *return on investment* perusahaan PT Pelindo IV kurang baik jika dibandingkan dengan *return on investment* perusahaan PT Pelindo I. *Return On Investment* menunjukkan kemampuan perusahaan yang menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Variabel *Return on Equity* terpilih sebagai variabel yang tidak mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan perusahaan PT Pelindo I dengan PT Pelindo IV, karena mempunyai tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0.846 < 0.05$). Oleh karena itu H_0 diterima, artinya variabel *return on equity* tidak mempunyai kontribusi sebagai pembeda dan tidak dapat menunjukkan perbedaan yang bermakna antara kinerja

keuangan PT Pelindo I dengan PT Pelindo IV. Berdasarkan tabel 21 dan Tabel 22 rata-rata *return on equity* perusahaan PT Pelindo I sebesar 0.803 lebih besar dari rata-rata *return on equity* perusahaan PT Pelindo IV sebesar 0.458, ini berarti *return on equity* perusahaan PT Pelindo I kurang baik jika dibandingkan dengan *return on equity* perusahaan PT Pelindo IV. Penelitian ini mendukung penelitian Kirana (2009) dalam membandingkan kinerja suatu perusahaan.

5. Kinerja Keuangan

Secara keseluruhan kinerja keuangan tidak mempunyai kontribusi bermakna sebagai pembeda kinerja keuangan perusahaan PT Pelindo I dengan PT Pelindo IV, karena mempunyai tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0.973 > 0.05$). Oleh karena itu H_0 diterima, artinya variabel kinerja keuangan tidak mempunyai kontribusi sebagai pembeda dan tidak dapat menunjukkan perbedaan yang bermakna antara kinerja keuangan PT Pelindo I dengan PT Pelindo IV.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan perusahaan PT. Pelindo I (Persero) dan PT. Pelindo IV (Persero) ditinjau dari rasio likuiditas dalam kategori baik, artinya kedua perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajibannya atau kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi baik kewajiban kepada pihak kreditur maupun kewajiban hubungannya dengan proses produksi perusahaan. dalam kategori baik. Rasio solvabilitas dalam kategori baik, artinya kedua perusahaan tersebut mampu untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan baik kewajiban keuangan jangka panjang maupun jangka pendek. Rasio aktivitas dalam kategori efektif, artinya kedua perusahaan tersebut efektif dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Rasio profitabilitas dalam kategori mampu menghasilkan laba, artinya perusahaan mampu dalam menghasilkan laba selama periode 2013-2015 dan manajemennya efektif dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

2. Berdasarkan analisis uji beda dengan menggunakan Independent-Sample t Test pada kinerja keuangan antara perusahaan PT Pelindo I dengan PT Pelindo IV maka dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja keuangan secara umum menunjukkan bahwa kinerja PT Pelindo I tidak lebih baik jika PT Pelindo IV.

B. Saran

Secara umum, kinerja perusahaan PT Pelindo I tidak lebih baik jika dibandingkan dengan PT Pelindo IV. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas rasio-rasio keuangan perusahaan, maka perlu memperhatikan ROE, ROE dapat ditingkatkan dengan lebih berhati-hati dalam melakukan ekspansi. Usahakan setiap ekspansi senantiasa menghasilkan laba, jangan biarkan aset berkembang tanpa menghasilkan produktifitas.

DAFTAR RUJUKAN

- Anoraga dan Piji Pakarti. (2006). *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka
- Arief Habib. (2008). *Kiat Jitu Peramalan Saham*. Yogyakarta: ANDI
- Bambang Riyanto.2001, *Dasar Dasar Pembelanjaan Perusahaan*; Cet.7, BEP, Yogyakarta. Cipta
- Fakhrudin & Hadiyanto, Sopian. 2001. *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal*. PT Alex Media Komputindo. Jakarta.
- Husnan, Suad. 2001. *Dasar -Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Ketiga. UPP AMP YPKN, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Per 1 September 2007. Penerbit: Salemba Empat. Jakarta.
- Jumingan.2006, *Analisis Laporan Keuangan*; PT. BumiAksara. Jakarta
- Machfoedz. Mas'ud. 1999. *Pengaruh Krisis Moneter Pada Efisiensi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol 14 No 1
- Meriewaty, Dian & Setyani, Astuti, Yuli. 2005. *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Kinerja Pada Perusahaan Di Industri Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo. Surakarta.
- Mirza, Teuku & Imbuh. 1999. *Konsep Economic Value Added: Pendekatan Untuk Menentukan Nilai Riil Perusahaan Dan Kinera Riil Manajemen*. Usahawan, no. 01 th. XXVIII, Januari, hal. 37-38
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Edisi 3. Yogyakarta. Bagian Penerbitan Universitas Gajah Mada.
- Nursamsi, 2009. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food dan Beverages di Bursa Efek Indonesia*. Tesis. Magister Manajemen PPs STIEM Bongaya Makassar.